

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Remaja adalah ketika terjadi perubahan dari ketidakdewasaan menjadi dewasa. Dimana dalam kurun waktu yang sementara ini perkembangan kapasitas yang berbeda-beda, misalnya peningkatan kapasitas fisik, intelektual, sosial, emosional, dan moral yang terjadi baik pada laki-laki maupun perempuan. Menurut WHO mengatakan bahwa usia remaja adalah 10-19 tahun (Ellysa, 2017). Sementara itu, sebagaimana ditunjukkan oleh (Wong & Dkk, 2004), fase perkembangan remaja dipisahkan menjadi tiga fase, yaitu fase remaja awal (10-14 tahun), remaja tengah (14-17 tahun), dan remaja akhir (17-20 tahun).

Di Indonesia sendiri, peningkatan kuantitas pemuda berkembang pesat. Pada tahun 2015, tercatat jumlah pemuda Jawa Timur mencapai 6,1 juta atau sekitar 15,65 persen dari seluruh penduduk Jawa Timur. Berdasarkan kelompok umur, kelompok usia muda (11-15 tahun) merupakan yang terbesar, tepatnya sebanyak 49,77 persen, dilihat dari seluruh remaja. Kemudian disusul kelompok usia dewasa muda tengah (16-18 tahun) sebanyak 30,36 persen, dan kelompok usia remaja akhir (18-19 tahun) tepatnya 19,87 persen. Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, diketahui bahwa jumlah remaja di Kabupaten Jember adalah 435.250 yang terbagi menjadi dua, khususnya jumlah remaja laki-laki berjumlah 217.227 individu dan remaja putri sejumlah hingga 218.083 orang (Pramono, 2016).

Tugas perkembangan remaja yang dikemukakan (Piran et al., 2017), yaitu mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individu maupun kelompok dan menerima dirinya sendiri, serta memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri, karena hal ini merupakan syarat mutlak terjadinya interaksi sosial. Namun interaksi sosial tidak selalu terjadi seperti yang diharapkan, karena ada faktor-faktor, yang menghambat interaksi sosial terhadap orang lain. Salah satunya adalah faktor psikologis, yang meliputi psikologi seseorang, baik berupa perasaan, pikiran, maupun mentalnya.

Tugas perkembangan awal yang harus dipenuhi oleh remaja salah satunya yaitu mencapai kepastian kedekatan hubungan pertemanan dan mencapai hubungan baru yang lebih dewasa dengan teman sebaya baik sejenis maupun berbeda jenis kelaminnya (Wong, 2009). Pada umumnya remaja mempunyai cara tersendiri dalam memilih teman, biasanya remaja lebih menyukai teman-teman yang mempunyai sifat yang sama dengan dirinya. Pada tahap ini, remaja juga cenderung membentuk kelompok-kelompok sebaya yang disebut dengan teman atau sahabat. Hubungan ini dimaksudkan sebagai masa pencarian identitas diri, sehingga dapat membuat hubungan dengan teman dan sahabat yang terjalin lebih terasa nyaman. Hubungan ini memberikan kemampuan pada remaja dalam, keterampilan sosial dan memberi informasi mengenai diri sendiri, dimana orang lain yaitu teman ataupun sahabat adalah sumber penyelesaian masalah secara emosional dan kognitif, sehingga akan terjadi hubungan timbal balik dan keakraban dari hubungan tersebut (Bayani & Suwarsih, 2013).

Dukungan emosional merupakan dukungan yang penting karena dukungan emosional memberikan kenyamanan dan perasaan dicintai bagi orang yang mendapatkannya (Adawiyah et al., 2015). Dukungan emosional merupakan dukungan yang melibatkan ekspresi, rasa empati dan perhatian terhadap seseorang sehingga dapat membuatnya merasa lebih baik dan memperoleh kembali keyakinannya serta dapat merasa dimiliki dan dicintai pada saat stres (Sarafino & Smith, 2011). Menurut House dalam (Suhita, 2005), aspek dari dukungan emosional mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan. Dukungan ini menyediakan rasa nyaman, ketentraman hati, perasaan dicintai bagi seseorang yang mendapatkannya. Dukungan emosional membuat remaja belajar saling bertukar perasaan dan masalah. Remaja lebih nyaman berbagi dengan temannya karena temannya biasanya lebih mengerti dirinya dan persoalan yang dihadapinya serta saling menumpahkan perasaan dan permasalahan yang tidak bisa ceritakan pada orang tua maupun guru. Melalui dukungan yang dirasakan remaja yang diperoleh dari teman sebaya, maka remaja dapat merasa lebih tenang apabila dihadapkan pada suatu masalah (Santrock, 2007).

Remaja pada kenyataannya tidak semuanya tinggal dengan keluarga. Remaja terpaksa tinggal di panti asuhan misalnya karena masalah dalam keluarga seperti meninggalnya orang tua atau kesulitan dalam hal ekonomi (kemiskinan). Sehingga remaja yang tinggal dipanti asuhan berbeda dengan remaja yang tinggal bersama orang tua, dimana kondisi di panti asuhan berbeda dengan kondisi di luar panti asuhan dimana ada batasan, aturan, interaksi dan sistem yang berlaku. (Lusiana, 2014) menemukan bahwa

terdapat perbedaan interaksi sosial pada remaja yang tinggal di lingkungan yang berbeda, yaitu remaja yang tinggal di panti asuhan dan remaja yang tinggal bersama orang tua.

Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu membutuhkan orang lain dalam hidupnya, oleh karena itu manusia akan selalu mengadakan hubungan atau interaksi dengan orang lain. Seperti halnya dengan remaja yang mulai memiliki peran didalam masyarakat sebagai bagian dari sistem masyarakat dituntut untuk berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya. Interaksi dalam hal ini dapat berarti interaksi sesama manusia dan juga interaksi antara manusia dengan masyarakat serta lingkungan tempat individu tinggal (Ristianti, 2008). Interaksi dengan lingkungan sekitar termasuk keluarga turut memberi peran pada remaja untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Sama halnya dengan remaja yang tinggal di panti asuhan, interaksi dengan lingkungan panti asuhan sebagai pengganti keluarga memberikan dorongan untuk berkembangnya potensi yang ada dalam diri remaja, akan tetapi remaja panti asuhan pada umumnya cenderung untuk menutup diri atau mengabaikan pendapat orang lain dilingkungan sekitarnya, dengan kondisi tersebut interaksi pun tidak dapat berjalan dengan baik.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Nisak, 2017) tentang “Hubungan Dukungan Emosioanal Teman Sebaya Dengan Mekanisme Koping Pada Remaja Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember” menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, didapatkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden

memiliki hubungan dukungan emosional teman sebaya yang sedang, dan sebagian besar responden memiliki mekanisme coping adaptif pada remaja perempuan. Sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan emosional teman sebaya dengan mekanisme coping pada remaja perempuan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hartiyani, 2011) tentang “Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja Panti Asuhan Nur Hidayah Surakarta” menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Didapatkan kesimpulan adanya hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan interaksi sosial remaja panti asuhan. Semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi interaksi sosialnya, begitu juga sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin rendah pula interaksi sosialnya.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Januari 2021 didapatkan data jumlah anak remaja di 5 Panti Asuhan Kabupaten Jember sebanyak 155 anak asuh yang tinggal di dalam Panti Asuhan.

Pada penelitian ini yang akan dilakukan peneliti adalah untuk mengidentifikasi hubungan dukungan emosional teman sebaya dengan interaksi sosial anak remaja di panti asuhan Kabupaten Jember. Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya Dengan Interaksi Sosial Anak Remaja Di Panti Asuhan Kabupaten Jember”.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Remaja yang tinggal di panti asuhan pada umumnya cenderung menutup diri atau mengabaikan pendapat orang lain dilingkungan sekitarnya, dengan kondisi tersebut interaksi sosial pun tidak berjalan dengan baik. Dukungan yang dapat diberikan guna memperbaiki kondisi tersebut adalah dukungan emosional dari teman sebaya. Remaja lebih nyaman berbagi dengan temannya, biasanya lebih mengerti dirinya dan persoalan yang dihadapinya serta saling menumpahkan perasaan dan permasalahan yang tidak bisa diceritakan pada orang tua maupun guru.

### **2. Pertanyaan Masalah**

- a. Bagaimana dukungan emosional teman sebaya pada anak remaja di Panti Asuhan Kabupaten Jember ?
- b. Bagaimana interaksi sosial anak remaja di Panti Asuhan Kabupaten Jember ?
- c. Apakah ada hubungan dukungan emosional teman sebaya dengan interaksi sosial anak remaja di Panti Asuhan Kabupaten Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Khusus**

Mengidentifikasi hubungan dukungan emosional teman sebaya dengan interaksi sosial anak remaja di Panti Asuhan Kabupaten Jember

## 2. Tujuan Umum

- a. Mengidentifikasi dukungan emosional teman sebaya pada anak remaja di Panti Asuhan Kabupaten Jember
- b. Mengidentifikasi interaksi social anak remaja di Panti Asuhan Kabupaten Jember
- c. Menganalisis hubungan dukungan emosional teman sebaya dengan interaksi social anak remaja di Panti Asuhan Kabupaten Jember

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

### 1. Remaja Di Panti Asuhan

Remaja di panti asuhan hendaknya selalu membina interaksi dan komunikasi dengan teman sebaya di panti asuhan agar tercipta hubungan yang mendukung dan peduli sesama remaja sehingga tugas perkembangan psikososial remaja dapat tercapai.

### 2. Pengurus Panti Asuhan

Pengurus panti asuhan diharapkan lebih meningkatkan interaksi remaja dengan cara memfasilitasi hubungan antar remaja di panti asuhan melalui kegiatan-kegiatan yang mengutamakan kerjasama antar remaja, memberikan perhatian dan dukungan serta konseling antar teman sebaya.

### 3. Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan tentang dukungan emosional teman sebaya dengan interaksi sosial anak remaja di Panti Asuhan Kabupaten Jember.

#### 4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi dan masukan untuk pengembangan teori bidang keperawatan jiwa dalam melakukan penelitian ilmiah sekaligus mengaplikasikan ilmu yang sudah didapatkan didalam perkuliahan.

#### 5. Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran hubungan dukungan emosional teman sebaya dengan interaksi sosial anak remaja di Panti Asuhan Kabupaten Jember.

